



Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Khairunisa^{1*}, Hestu Nugroho Warasto²

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: nisakhairunisa367@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Diterima : Agustus 2024

Disetujui : September 2024

Diterbitkan : Oktober 2024

Keywords:

Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Stock Price

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin on the share price of Unilever Indonesia Tbk during the period 2014-2023 both partially and simultaneously. The method in this research uses a quantitative approach with the help of SPSS 26 software. The population in this study is the entire financial report at Unilever, the data type used is secondary data and the data analysis techniques used are financial ratio analysis, descriptive statistical analysis, classical assumption test, double linear regression test, hypothesis test through t and f tests, determination coefficient test. The results of the study showed partially that the Debt to Equity Ratio had no significant influence on the Stock Price, this is shown by a Tcount value $(-1,723) < T_{table} 2,30600$ with a significant value of $0,129 > 0,05$. The Net Profit Margin does not have a significant effect on the Share Price, it is shown with a Tcount value of $0.067 < T_{table} 2,30600$, with a signifying value of $0,949 > 0,05$. Then simultaneous testing showed that the Debt to Equity Ratio and the Net Profit Margin had a significant impact on the stock price, this was shown by the value of Fcount $> F_{table}$, that is $5,398 > 4,74$, and the significant value is $0.038 < 0,05$. The determination coefficient shows a value of 0.494 or 49.4%. This indicates that the Debt to Equity Ratio and the Net Profit Margin have an influence on the stock price of 49.4% and the remaining 50.6% are influenced by other variables.

Kata Kunci:

Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Harga Saham

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023 baik secara parsial maupun simultan. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan *software* SPSS 26. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis melalui uji t dan uji f, uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} (-1,723) < T_{tabel} 2,30600$ dengan nilai signifikan sebesar $0,129 > 0,05$. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} 0,067 < T_{tabel} 2,30600$ dengan nilai signifikan sebesar $0,949 > 0,05$. Kemudian pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $5,398 > 4,74$, dan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$. Koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,494 atau 49,4%. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga saham sebesar 49,4% dan sisanya sebesar 50,6% dipengaruhi oleh variabel lain.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author

PENDAHULUAN

Di era ekonomi modern sekarang ini, perusahaan perlu mencari sumber tambahan dana guna mendukung operasional mereka. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan untuk tujuan tambahan modal adalah dengan cara mengizinkan masyarakat umum untuk memiliki sebagian kepemilikan dalam perusahaan tersebut. Pasar modal menjadi wadah dimana instrumen keuangan dapat diperdagangkan. Dalam konteks ini, pasar modal bertujuan untuk mencapai hasil optimal dalam perdagangan surat berharga. Pasar modal didirikan sebagai sarana bagi masyarakat untuk menemukan dan mengakses informasi yang diperlukan untuk investasi.

Investasi adalah tindakan atau langkah untuk menempatkan modal dalam sebuah objek atau aset dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Investasi melibatkan penyaluran dana ke dalam satu atau beberapa jenis investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan. Terdapat dua faktor yang terkait dengan setiap investasi, yaitu hasil dan risiko. Kedua faktor ini selalu berhubungan secara proporsional. Secara umum, risiko yang lebih tinggi biasanya berpotensi memberikan keuntungan yang lebih besar sementara risiko yang lebih rendah cenderung menghasilkan keuntungan yang lebih kecil. Jenis-jenis investasi diantaranya termasuk saham, obligasi, reksa dana, properti, komoditas, investasi dalam start-up, investasi pendidikan, *cryptocurrency*, investasi emas dan perak, dana pensiun.

Menurut Damayanti, Atmadja & Adiputra (2014:6) dalam berinvestasi pada pasar modal kita tidak lepas dari resiko-resiko yang harus ditanggung oleh investor dan dengan adanya ketidakpastian tersebut maka para investor harus berhati-hati dalam mengambil keputusan terhadap saham apa yang akan dibeli, dalam setiap keputusan juga harus didasarkan analisis yang baik dan benar. Sampai sekarang, banyak penelitian yang telah dilakukan tentang harga saham. Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa rasio-rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas keuangan, berperan penting dalam menentukan nilai saham. Penelitian ini melibatkan berbagai jenis subjek penelitian yang berbeda. Dalam studi di PT. Unilever Indonesia Tbk, analisis ini meninjau kembali dampak rasio-rasio keuangan terhadap harga saham. Namun, pada penelitian ini, rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*, sementara rasio profitabilitas diwakili oleh *Net Profit Margin*.

Faktor-faktor seperti rasio *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berdampak pada fluktuasi harga saham. Bagi investor, perubahan dalam kedua rasio ini dapat mempengaruhi tingkat risiko yang mereka hadapi terkait dengan kinerja perusahaan. Kedua rasio ini menjadi parameter penting dalam menilai produktivitas operasional perusahaan, dan hasil penilaian ini sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Perubahan pada *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* dapat memengaruhi persepsi investor tentang potensi kesuksesan atau kegagalan perusahaan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada harga saham.

Untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih jelas dan memperkuat dampak *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham, diperlukan analisis yang lebih mendalam serta kajian berdasarkan temuan-temuan sebelumnya terkait kedua variabel tersebut. Penelitian ini fokus pada PT. Unilever Indonesia Tbk, sebuah perusahaan utama dalam industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) di Indonesia, yang bergerak dalam produksi, pemasaran, dan distribusi barang konsumen. Selain itu, perusahaan ini termasuk dalam kelompok perusahaan yang *go public* dan aktif dalam perdagangan saham. Kepemilikan saham publik memungkinkan masyarakat dan investor untuk memahami nilai perusahaan dengan lebih baik, sehingga penawaran saham mereka diterima dengan baik oleh pasar dan investor.

Tabel 1. Data *Debt to Equity Ratio* PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total utang (Rp)	Ekuitas (Rp)	<i>Debt To Equity Ratio</i> (%)
2014	9.681.888	4.598.782	211%
2015	10.902.585	4.827.360	226%
2016	12.041.437	4.704.258	256%
2017	13.733.025	5.173.388	265%
2018	11.944.837	7.578.133	158%
2019	15.367.509	5.281.862	291%
2020	15.597.264	4.937.368	316%
2021	14.747.263	4.321.269	341%
2022	14.320.858	3.997.256	358%
2023	13.282.848	3.381.238	393%

Berikut tabel yang digunakan dalam menganalisis *Debt to Equity Ratio* pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023. Menilai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dapat dinilai melalui rasio solvabilitas dan profitabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*. Menurut Hery (2018:168) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pihak perusahaan. Menurut Kasmir (2023:157) *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dipakai dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt Equity Ratio* yang semakin tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dalam pendanaanya di ambil dari pihak luar atau kreditor, sehingga beban yang ditanggung perusahaan lebih beresiko, jika *Debt to Equity Ratio* semakin rendah maka perusahaan dapat melindungi kreditor jika terjadi penyusutan aktiva. Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* selama 10 tahun menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi yang tidak stabil. Puncak tertinggi *Debt to Equity Ratio* tercatat pada tahun 2023 sebesar 393% sedangkan titik terendahnya terjadi pada tahun 2018 sebesar 158%. Ketidakstabilan ini disebabkan oleh ketidak mampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tabel 2. Data *Net Profit Margin* PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	<i>Net Profit Margin</i> (%)
2014	5.926.720	34.511.534	17%
2015	5.851.805	36.484.030	16%
2016	6.390.672	40.053.732	16%
2017	7.004.562	41.204.510	17%
2018	9.081.187	41.802.073	22%
2019	7.392.837	42.922.563	17%
2020	7.163.536	42.972.474	17%
2021	5.758.148	39.545.959	15%
2022	5.364.761	41.218.881	13%
2023	4.800.940	38.611.401	12%

Berikut tabel *Net Profit Margin* pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan penjualan. Menurut Kasmir (2017:235) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih/penjualan. Menurut Hery (2018:144) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur presentase laba bersih atas penjualan. Jika pendapatan bersih melebihi penjualan, maka *Net Profit Margin* akan tinggi. Tingginya *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan keuntungannya, menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan. Selain itu, peningkatan *Net Profit Margin* juga akan membuat investasi lebih menarik bagi investor, yang dapat mempengaruhi keputusan dalam menentukan harga saham. Sebaliknya, jika pendapatan bersih kurang dari penjualan, maka nilai *Net Profit Margin* akan memiliki nilai yang rendah. Ini juga bisa membuat perusahaan kurang menarik bagi investor, yang biasanya lebih condong ke perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* selama 10 tahun menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Puncak tertinggi *Net Profit Margin* tercatat pada tahun 2018 sebesar 22% sedangkan titik terendahnya terjadi pada tahun 2023 sebesar 12%. Ketidakstabilan ini disebabkan karena tingginya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yang disebabkan karena tidak efisiensinya operasi perusahaan.

Tabel 3. Data Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Tahun	Harga Saham (Rupiah per Lembar)
2014	32.300
2015	37.000
2016	38.800
2017	55.900
2018	45.400
2019	42.000
2020	7.350
2021	4.110
2022	4.700
2023	3.530

Berikut tabel dan grafik yang digunakan dalam menganalisis Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023. Menurut Jogiyanto (2017:167) Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu oleh permintaan penawaran saham yang bersangkutan di dalam pasar modal. Menurut William Hartanto (2018:22) Harga Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal. Berdasarkan hasil perhitungan Harga Saham selama 10 tahun menunjukkan bahwa Harga Saham mengalami fluktuasi yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Harga tertinggi harga saham tercatat pada tahun 2017 sebesar 55.900/lembar sedangkan titik terendahnya terjadi pada tahun 2023 sebesar 3.530/lembar. Ketidakstabilan ini disebabkan karena terjadinya restrukturisasi, inflasi dan kenaikan suku bunga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023 baik secara parsial maupun simultan.

KAJIAN LITERATUR

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2018:157) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas”. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total hutang perusahaan, termasuk hutang yang jatuh tempo dalam waktu dekat, dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini juga bermanfaat untuk menentukan sejauh mana pihak peminjam menyediakan dana bagi perusahaan. Secara sederhana, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar bagian modal perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas utang yang dimiliki perusahaan. Menurut Hery (2021:76) *Debt to Equity Ratio* merupakan suatu rasio yang dijadikan sebagai gambaran untuk menilai modal yang bersumber dari utang perusahaan dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditor kepada perusahaan.

Net Profit Margin

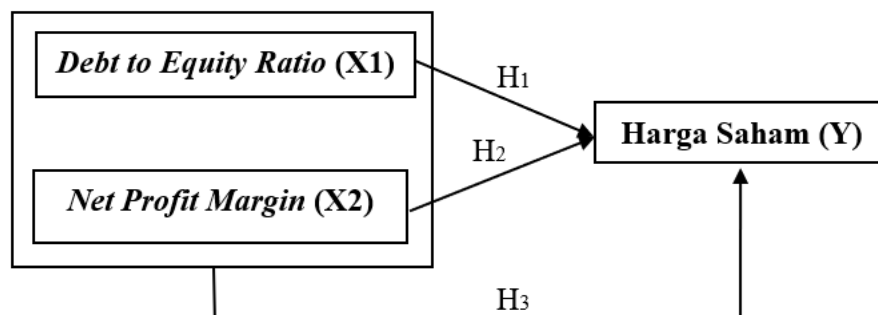
Kasmir (2017:202), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin besar nilai rasio ini, mengindikasikan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan semakin kuat, sehingga menarik minat investor untuk melakukan investasi. Menurut Fahmi (2017:97) *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Ryan (2016:111) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka produktivitas perusahaan akan semakin baik, sehingga akan meningkatkan keyakinan investor untuk menginvestasikan modal mereka dalam perusahaan tersebut.

Harga Saham

Harga saham adalah perlembar saham yang berlaku dipasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperlihatkan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan presentasi emiten Bodie (2014:217) ada beberapa macam harga saham, yaitu :

- a. Harga nominal, merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya.
- b. Harga saham perdana, merupakan harga saham tersebut sebelum dicatatkan dibursa efek.
- c. Harga pasar, merupakan jual saham dari investor yang satu kepada investor yang lain dibursa efek.
- d. Harga pembukuan, merupakan harga saham yang diminta penjual atau pembeli saat akhir hari bursa.
- e. Harga tertinggi, merupakan harga saham yang paling tinggi yang terjadi pada saat hari bursa, harga terendah, menggunakan harga saham yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa.

Faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham menurut Samryn (2015:112) adalah proyeksi laba per lembar saham, saat diperoleh laba, tingkat risiko dari proyeksi lama, proporsi hutang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

- H1 : *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023
- H2 : *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023
- H3 : *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, dimana metode kuantitatif berkonsentrasi pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau data numerik untuk menunjukkan dengan tepat pola, hubungan dan tren tertentu. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari sumber data sekunder, yang mencakup laporan dan data harga saham PT Unilever Indonesia Tbk yang diterbitkan dalam rentang waktu dari tahun 2014 hingga 2023. Sumber data ini diambil dari situs resmi Unilever (www.unilever.co.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.co.id). Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek pembandingan perusahaan yang ada, tetapi meliputi karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk semenjak menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia. Sejalan dengan tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis kinerja keuangan berdasarkan *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2014 sampai dengan 2023, maka peneliti menentukan sampel penelitian ini adalah laporan posisi keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, termasuk neraca dan laporan laba rugi selama periode 2014 sampai dengan 2023. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Dalam analisis statistik ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (1-Sample K-S). Keputusan diambil berdasarkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*, di mana jika nilainya lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal. Hasil pengujian normalitas menggunakan metode ini dapat ditemukan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12585.40026
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.190
	Negative	-.173
Test Statistic		.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil oleh IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* yang ditemukan adalah 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut melebihi tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	DER	.257	3.893
	NPM	.257	3.893

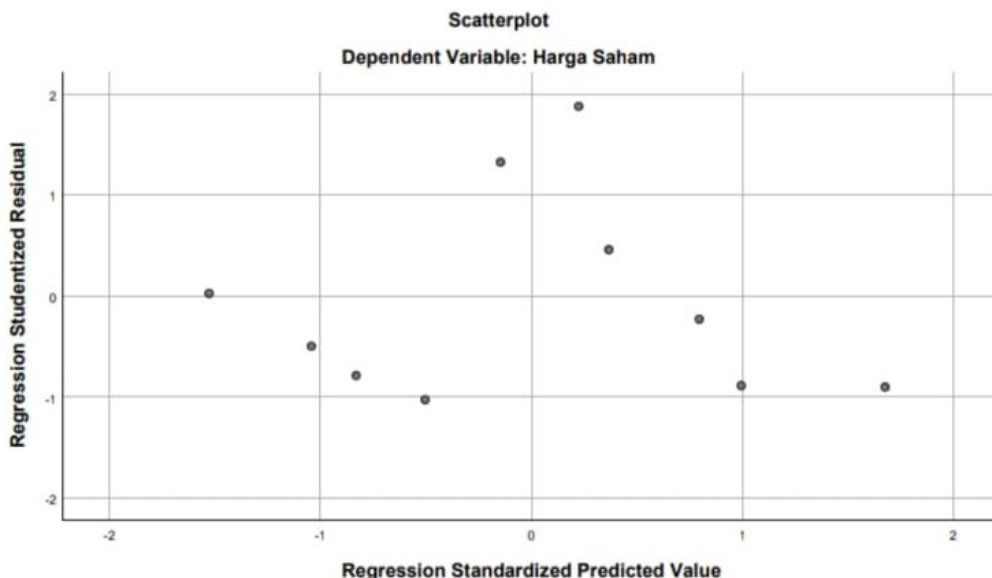
- a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil oleh IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil Tabel diatas, nilai Tolerance untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 0,257 dan *Net Profit Margin* 0,257 artinya dari semua nilai Tolerance yang terdapat di setiap rasio yang diteliti lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 3,893 dan *Net Profit Margin* adalah 3,893 artinya dari semua nilai VIF yang terdapat di setiap rasio yang diteliti lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:78) Uji Heteroskedastisitas berujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Adanya heteroskedastisitas dapat diketahui sebagai berikut:



Sumber: Hasil oleh IBM SPSS26

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Berdasarkan Gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa plot menyebar diatas dan dibawah sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Harga Saham berdasarkan varuabel yang mempengaruhinya, yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Runs Test
Unstandardize
Residual

Test Value ^a	-4313.53076
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. **Median**

Sumber: Hasil olah IBM SPSS 26

Berdasarkan Tabel 6 diatas, diketahui bahwa hasil Uji autokorelasi menunjukkan nilai Asymp.sig.(2-tailed) lebih besar > dari 0,05 (1,000 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:277) “Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dipenden bila nilai variabel dependen dinaikan/diturunkan”.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Model regresi sederhana ditunjukkan untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) menggunakan lebih dari satu variabel independen (X). Dalam penelitian ini, model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*, terhadap variabel dependen, yaitu harga saham. Hasil pengujian data yang telah diolah adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Unstandardized Coefficients			Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model	B					
1	(Constant)	93639.328	89762.170		1.043	.332
	DER	-22295.253	12942.568	-.806	-1.723	.129
	NPM	-23266.608	347647.472	-.031	-.067	.949

a. Dependent Variable: Y_Harga_Saham

Sumber: Hasil oleh IBM SPSS 26

Berdasarkan pada 7 maka diatas, didapat persamaan regresinya sebagai berikut: $Y = 93639,328 + (-22295,253)X1 + (-23266,608)X2 + e$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 93639,328 menunjukkan bahwa jika variabel independen (*Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*) bernilai 0, maka nilai variabel dependen (Harga Saham) adalah 93639,328.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -22295,253, yang bernilai negatif. Ini berarti bahwa penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* akan menyebabkan penurunan harga saham. Jika *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar 1%, maka harga saham akan berkurang sebesar 22295,253 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 3) Koefisien regresi untuk variabel *Net Profit Margin* adalah -23266,608, yang bernilai negatif. Ini menunjukkan bahwa penurunan nilai *Net Profit Margin* akan menyebabkan penurunan harga saham. Jika *Net Profit Margin* meningkat sebesar 1%, maka harga saham akan naik sebesar 23266,608 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 ^a	.607	.494	14270.50253	2.205

a. Predictors:(Constant),X2_NPM,X1_DER

b. Dependent Variable: Y_Harga_Saham

Sumber: Hasil oleh IBM SPSS 26

Berdasarkan Hasil pengujian pada Tabel 8 diatas, diperoleh nilai Adjust RSquare yang menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,494 yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga saham sebesar 49,4%. Terlihat bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 49,4%.

Masih terdapat (100% - 49,4% = 50,6%) Variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh kedua variabel bebas dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis
Uji T (Parsial)

Tabel 9. Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B				
1	(Constant)	93639.328	89762.170	1.043	.332
	DER	-22295.253	12942.568	-.806	.129
	NPM	-23266.608	347647.472	-.031	-.067

a. Dependent Variable: Y_Harga_Saham

Sumber: Hasil oleh IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 9 diatas, maka dapat dijelaskan pengaruh antara variabel sebagai berikut: Variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) Memiliki nilai $T_{hitung} (-1,723) < T_{tabel} 2,30600$ dengan nilai signifikan sebesar $0,129 > 0,05$, menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Variabel *Net Profit Margin* (X2) Memiliki nilai $T_{hitung} 0,067 < T_{tabel} 2,30600$ dengan nilai signifikan sebesar $0,949 > 0,05$, menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji F (Simultan)

Tabel 10. Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2198655993	2	1099327996	5.398	.038 ^b
	Residual	1425530697	7	203647242.4		
	Total	3624186690	9			

a. Dependent Variable: Y_Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), X2_NPM, X1_DER

Sumber: Hasil oleh IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 10, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 5,398 dengan tingkat signifikansi 0,038. Sementara itu, nilai F_{tabel} untuk jumlah sampel (n) = 10, jumlah variabel bebas (k) = 3, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) dapat dihitung dengan $(n - k) = 10 - 3 = 7$, sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,74. Berdasarkan perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $5,398 > 4,74$, dan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji T di atas, secara parsial diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai T_{hitung} sebesar $(-1,723) < T_{tabel} 2,30600$ dengan nilai signifikan sebesar $0,129 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio*

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari Alfian Risyidi dan Hendra Prasetya (2023), dan Iin Syofia Yandra (2024) yang juga menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil uji T signifikan di atas, secara parsial diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai T_{hitung} sebesar $0,067 < T_{tabel} 2,30600$ dengan nilai signifikan sebesar $0,949 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Andri Irawan, Aini Kusniawati dan Marlina Nur Lestari (2022), dan Iin Syofa Yandra (2024) yang juga menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil Uji F signifikan di atas, secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* memiliki nilai F_{hitung} sebesar 5,398 dengan tingkat signifikansi 0,038. Sementara itu, nilai F_{tabel} untuk jumlah sampel (n) = 10, jumlah variabel bebas (k) = 3, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) dihitung dengan $(n - k) = 10 - 3 = 7$, sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,74. Berdasarkan perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $5,398 > 4,74$, dan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Vira Hardana Damanik, Miftahuddin, dan Ahmad Prayudi (2020), Bambang Tatuko Kuntopati dan Nur Oktaviani (2022), serta Witri Hamdayani dan Elsyia Meida Arif (2021) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2014-2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai T_{hitung} (-1,723) $< T_{tabel} 2,30600$ dengan nilai signifikan sebesar $0,129 > 0,05$, menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai T_{hitung} 0,067 $< T_{tabel} 2,30600$ dengan nilai signifikan sebesar $0,949 > 0,05$, menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $5,398 > 4,74$, dan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ dengan demikian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Risyidi dan Hendra Prasetya. 2023. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2020. *Jurnal Manajemen dan Bisnis PRAGMATIS* Vol. 4, No. 1.
- Andri Irawan, Aini Kusniawati dan Marlina Nur Lestari. 2022. Pengaruh *Fixed Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019.
- Asep Muhammad Lutfi dan Siti Indah Wahyuni. 2023. Pengaruh DER, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada PT Mustika Ratu Tbk Periode 2010- 2023. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen* Vol. 3, No. 4, e-ISSN: 2962-8938.
- Bambang Tatuko Kuntopati dan Nur Oktaviani. 2022. Analisis Pengaruh NPM, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Studi Kasus PT Unilever Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi MH Thamrin* Vol. 3, No. 2, e-ISSN: 2721-0472.
- Bodie. Et al. (2014). *Manajemen Portofoli dan Investasi. Edisi sembilan*. Makassar: Salemba Empat.
- Damayanti, P, R., Atmadja, A, T., & Adiputra, I. M. P. 2014. Pengaruh Deviden Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Akutansi* Vol. 2, No. 1.
- Dewi, I. K & Solihin, D. 2020. Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible* Vol. 2, No. 2, e-ISSN: 2656-1964.
- Dr. Wastam Wahyu Hidayat, SE, M. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Ebbyh Rukli dan Faisal. 2024. Pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk periode 2013-2022. *Jurnal Nuansa Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah* Vol. 2, No. 1, e-ISSN: 3021-8691.
- Evi Nurhandayani dan Nurismalatri. 2022. Pengaruh CR, DER, dan ROA Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2006-2020. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang* Vol. 2, No. 1, e-ISSN: 2775-9695.
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, J. O. dan Chatton, M. (2016). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Victory Jaya Abadi.
- Harahap. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Iin Syofia Yandra. 2024. Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham PT Astra Agro Lestari periode 2013-2022. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* Vol. 17, No. 2, e-ISSN: 2721-7213.
- Jeni Irnawati, dkk. (2021). *Akuntansi Manajemen*. Bandung: CV Media Sains.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi 10*. Yogyakarta: BPFE.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi satu. Cetakan ketujuh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- L. M. Samryn, 2015. *Pengantar Akuntansi. Edisi IFRS*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lailatus Sa'adah. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Loen Ericson. 2014. Penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Sustainable Development. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 5, No. 1.
- Machfiroh, I. S., Pyadini, A. N., & Riyani, A. 2020. Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 4, No. 1, e-ISSN: 2685-5607.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Purnamawati Ayu Gusti I, Sulindawati Erni Gede Luh Ni, dan Yuniarta Adi Gede. (2017). *Manajemen Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Santoso, Singgih. (2014). *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media.
- Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan Kedua Belas*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. (2016). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, Sukmawati. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi & BPFE.